

**NILAI BUDAYA DASAR TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL ANTARA IBUKU & IBUKU
KARYA DESNI INTAN SURI**

**Yulia Sisri¹, Bakhtaruddin Nst², Hamidin Dt. R. Endah³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email : yuliasisri967@yahoo.com**

Abstract

The purpose of this article is to describe the basic cultural values that include love, beauty, suffering, justice, philosophy of life, responsibility, anxiety, and expectations are shown the main character in the novel *Antara Ibuku & Ibuku* written by Desni Intan Suri. This research data in the form of sentences, either in the form of dialogue, monologue, or narrative related to basic cultural values contained in the novel *Antara Ibuku & Ibuku* written by Desni Intan Suri. Data sources of this study is novel *Antara Ibuku & Ibuku* written by Desni Intan Suri. findings of the study are (1) man and love, such as love of God, the family, and to others, (2) human and beauty, such as objective and subjective beauty, (3) human and suffering, such as pain and torment; (4) human and justice, is a form of legal or moral justice; (5) and the human way of life, in the form of virtue and principle of life, (6) human and responsibilities, such as responsibility towards god and yourself; (7) human and anxiety, such as restlessness, anxiety, uncertainty and fear, and (8) of human and expectations.

Keywords : *novel, basic cultural values*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang diciptakan melalui imajinasi pengarang dengan kepekaan yang tajam terhadap persoalan hidup manusia dalam kehidupan. Semi (1988:25) menyatakan karya sastra adalah seni yang mempersoalkan kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri sangat luas. Karya sastra merupakan sarana bagi para pengarang untuk

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

menyampaikan imajinasi dan kreativitasnya dalam menggambarkan kehidupan masyarakat melalui tulisan, oleh karena itu sastra pernah disebut sebagai bahasa tulis. Karya sastra juga merupakan harapan dan keinginan pengarang tentang kehidupan yang diidealkannya.

Menurut Setiadi (2007:37) manusia merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akalnya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Sebaliknya, manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan ada karena diciptakan oleh manusia dan manusia hidup ditengah-tengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus ada jika masih ada manusia yang mendukung.

Menurut Koentjaraningrat (1987:29) sebagai hasil kebudayaan, seni sastra merupakan pencerminan hidup dari masyarakat tempat seni itu lahir. Melalui sastra pembaca dapat menilai kebudayaan suatu masyarakat. Sastra dan kebudayaan merupakan dua hal yang sama-sama menyentuh manusia dalam persoalan hidup. Muhardi (1984:54) mengemukakan bahwa antara manusia dan kebudayaan terjalin hubungan erat.

Budaya dasar adalah ilmu yang membicarakan tentang nilai-nilai budaya, masalah-masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Keputusan Dirjendikti Depdikbud No. 32/DJ/Kep/1983 (dalam Widagdho, dkk. 2010:10), pendidikan budaya dasar bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian serta perluasan wawasan, perhatian, pengetahuan, dan pemikiran mengenai berbagai gejala yang ada dan yang timbul dalam lingkungan, agar daya tanggap, persepsi, dan penalaran berkaitan dengan lingkungan budaya dapat diperhalus.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang mengangkat dan mengungkapkan kembali persoalan hidup dan kehidupan setelah penghayatan yang intens, seleksi subjektif, dan diolah dengan daya imajinasi yang kreatif oleh pengarang ke dalam dunia rekaan. Muhardi dan Hasanuddin menjelaskan (1992:6) bahwa novel merupakan

beberapa satuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan yang kompleks.

Menurut Prasetya, dkk, (2004:52-232), tema budaya dasar membahas persoalan dasar dalam hidup berdasarkan aspek-aspeknya yakni sebagai berikut: (1) manusia dan cinta kasih; (2) manusia dan keindahan; (3) manusia dan penderitaan; (4) manusia dan keadilan; (5) manusia dan pandangan hidup; (6) manusia dan tanggung jawab; (7) manusia dan kegelisahan; dan (8) manusia dan harapan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan cinta kasih tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (2) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan keindahan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (3) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan penderitaan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (4) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan keadilan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (5) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan pandangan hidup tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (6) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan tanggung jawab tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (7) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan kegelisahan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, (8) Mendeskripsikan nilai budaya dasar manusia dan harapan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang nilai budaya dasar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri.

Menurut Moleong (2005:6) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimesis. Pendekatan mimesis digunakan untuk melakukan analisis nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri. pada penelitian ini membahas tentang nilai budaya dasar yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri, yang dilihat dari struktur penokohan, alur, latar, tema dan amanat yang ingin disampaikan pengarang. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat, baik yang berbentuk dialog, monolog, atau narasi yang berhubungan dengan masalah sosial yang terdapat pada novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri.

C. Pembahasan

Temuan penelitian dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri adalah :

1. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Cinta Kasih

Nilai budaya dasar manusia dan cinta kasih yang tergambar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu: cinta kasih kepada Tuhan, cinta kasih kepada sesama, dan cinta kasih dalam keluarga.

a. Cinta Kasih kepada Tuhan

Cinta kasih kepada Tuhan yang digambarkan oleh Tata sebagai tokoh utama, yaitu hamba yang selalu menaati perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Ia selalu menjaga kehormatannya dari laki-laki jahat yang ingin menghancurkannya.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Iya, Pak Firman, saya memang berasal dari daerah yang adat serta agamanya kuat. Apakah dengan hidup dikota metropolitan ini saya harus melonggarkannya? Saya datang ke Jakarta untuk mencari uang, Pak Firman, bukan untuk menghamburkan uang

dengan bersantai pada tempat yang Pak Firman tunjukkan ke saya kemaren..." (Suri, 2011:243-244).

b. Cinta Kasih dalam Keluarga

Cinta kasih dalam keluarga yang tergambar dari tokoh utama Tata adalah anak yang menyayangi, mencintai, dan menghormati ibunya yang telah membesarkannya dari kecil. Ia merasa senang jika ibunya sehat. Tata juga menghormati ibu tirinya istri pertama ayahnya. Ia berterima kasih kepada ibu tirinya yang telah membantunya ketika ia sedang bingung.

Hal ini bisa dilihat pada kutipan di bawah ini:

"Aku bisa menangis tak henti-hentinya bila suatu ketika kenangan penuh cinta kasih bersama mereka membayang satu persatu di rongga matak..." (Suri, 2011:7).

c. Cinta Kasih kepada Sesama

Cinta kasih kepada sesama yang digambarkan oleh Tata sebagai tokoh utama adalah sosok wanita yang menginginkan pendamping dalam kehidupannya. Ia sebenarnya menyukai Azam tapi ia merasa tidak pantas untuk Azam karena umurnya di atas Azam.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

"...Satu yang membuatku merasa aman berteman dengannya adalah karena ia seorang laki-laki yang beriman. Selama aku mengenalnya tak pernah ia yang kulihat meninggalkan shalat sekalipun. Ia selalu bersikap melindungiku. Sikap ini membuatku merasa aman berada di sampingnya tanpa mempunyai rasa kekhawatiran apa pun. Darinya pula aku mulai belajar untuk tidak meninggalkan kewajiban lima waktuku sebagai muslimah." (Suri, 2011:235).

2. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Keindahan

Bentuk nilai budaya dasar manusia dan keindahan yang tergambar pada tokoh utama dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri tergambar dalam bentuk keindahan obyektif dan keindahan subyektif.

a. Keindahan Obyektif

Keindahan obyektif merupakan keindahan yang mengandung kebenaran dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Keindahan obyektif yang digambarkan Tata sebagai tokoh utama, ia sangat terpesona melihat indahnya danau Singkarak, yang mempunyai air yang bening berwarna kebiruan.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“..Ternyata danau ini terletak di pinggir jalan, membentang antara Kabupeaten Tanah Datar dan Solok. Aku terpesona melihat kebeningan airnya yang kebiru-biruan. Sese kali terlihat riaknya terbawa angin sehingga menambah pesona kecantikannya.” (Suri, 2011:71).

b. Keindahan Subyektif

Keindahan subyektif ini tergambar pada Tata sebagai tokoh utama bahwa Tata sangat menyukai keindahan benda-benda yang dimilikinya. Sehingga ia merasa berat hati untuk memberikan benda-benda itu kepada orang lain, walaupun itu saudaranya sendiri.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“...Aku menyukai seluruh benda kepunyaanku. Aku menyukai baju dan kaos-kaos oblongku, tas tangan, scara, sepatu, ikat pinggang, dan tetek-bengek lainnya. Aku juga menyukai alat-alat kecantikan walaupun aku tidak tahu kapan bisa menggunakannya. Apalagi buku-buku dan boneka-boneka yang semuanya lucu dan cantik.” (Suri, 2011:137).

3. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Penderitaan

Nilai budaya dasar manusia dan penderitaan yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri terbagi dua, yaitu: rasa sakit dan siksaan.

a. Rasa Sakit

Gambaran rasa sakit oleh Tata sebagai tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri adalah rasa sakit fisik yang diakibatkan oleh demam tinggi, karena siang waktu pulang sekolah

kakaknya tidak mau membocengnya dengan sepeda. Matahari saat itu tepat di atas kepala. Udara sangat panas dan matahari bersinar terik sekali.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Malamnya badanku panas. Tubuhku menggigil hebat karena terasa dingin dalam tubuh. Sementara di luar kulitku panas sekali.” (Suri, 2011:68).

b. Siksaan

Gambaran tentang siksaan yang dialami Tata sebagai tokoh utama yang terdapat dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri adalah siksaan jasmani adalah Tata merasa sangat tersiksa karena harus berlari mengejar uninya yang bersepeda. Ia merasa tidak kuat lagi mengejar uninya yang bersepeda. Apalagi udara sangat panas dan matahari bersinar terik sekali. Tetapi uninya tidak mempedulikan Tata, ia tetap saja mengayuh sepeda.

Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Ayo lari! Ikuti sepedaku kalau kau tidak mau ketinggalan di belakangku. Rasain jalan sendirian nanti ada penculik!” katanya sambil mengayuh sepedanya. Aku bertambah ketakutan mendengar ucapannya. Segera aku berlari kencang dengan kedua tanganku memegang tas sekolah. Separuh perjalanan napasku hampir habis. Rasanya matakku sudah mulai berkunang-kunang. Matahari saat itu tepat di atas kepala. Udara sangat panas dan matahari bersinar terik sekali.” (Suri, 2011:67).

4. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Keadilan

Keadilan yang tergambar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri yaitu tergambar dalam keadilan moral bahwa Tata sangat merasa ketidakadilan dalam keluarganya. Ia merasa ayahnya adalah sosok yang keras. Ayahnya tidak membudayakan sikap musyawarah dalam keluarga. Semua itu membuat Tata merasa Ayah dan Ibunya hanya memikirkan diri masing-masing, tanpa mempedulikan anaknya.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Aku marah, sakit hati, dan berkali-kali merasa nelangsa. Aku ingin meluahkannya dengan memaki-maki ayah. Tapi aku tidak mempunyai keberanian untuk itu. Ia tetap ayahku. Selain itu, mimik keras dan kaku yang merona di wajah ayah membuat hatiku ciut setiap bertemu muka dengannya. Wajah itu seolah-olah berkata, “Akulah sang pemimpin di rumah ini! Siapa pun yang menantangku akan kusingkirkan dalam kehidupanku!”” (Suri, 2011:193).

5. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Pandangan Hidup

Nilai budaya dasar manusia dan pandangan hidup dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri yang terbagi dua, yaitu: kebajikan dan sikap hidup.

a. Kebajikan

Kebajikan dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri yang digambarkan oleh Tata sebagai tokoh utama, yaitu Tata adalah wanita yang suka bekerja, sebisa mungkin waktu luangnya di isi dengan hal yang bermanfaat, selesai pekerjaan kantor ia lanjutkan dengan mengajar di tempat les, selesai mengajar ia lanjutkan dengan menulis di dalam kamarnya. Ia baru akan berhenti menulis kalau sudah merasa sangat mengantuk.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“...Tawaran yang sangat melimpah membuatnya tidak mampu lagi memegang keseluruhan tugas itu. Maka akupun menjadi guru les bahasa Inggris setelah usai berkantor dari jam tujuh hingga jam sembilan malam. Masih ada sisa-sisa tenaga, aku melanjutkan potensiku sebagai penulis. Di rumah tidak ada hari yang tidak berdetak di kamarku dengan suara tak-tuk-tak mesin ketik Olimpia, sampai matakku terasa perih dan memaksaku untuk tidur...” (Suri, 2011:178-179).

b. Sikap Hidup

Sikap hidup yang digambarkan oleh Tata sebagai tokoh utama dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini adalah Tata sangat menjaga keteguhan hatinya dalam menjaga diri dan imannya, supaya tidak mudah tergoda dengan ajakan dan rayuan yang dilontarkan Pak Firman kepadanya. Ia tidak ingin terjebak kehidupan malam di kota metropolitan.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“...Saya memang berasal dari daerah yang adat serta agamanya kuat. Apakah dengan hidup di kota metropolitan ini saya harus melonggarkannya? Saya datang ke Jakarta untuk mencari uang, Pak Firman, bukan untuk menghamburkan uang dengan bersantai pada tempat yang Pak Firman tunjukkan ke saya kemaren. Bagi saya bersantai adalah istirahat di rumah dengan membuka-buka buku yang bisa memperkaya batin, bukan malah merusak batin saya!” (Suri, 2011:243-244).

6. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Tanggung Jawab

Bentuk nilai budaya dasar manusia dan tanggung jawab dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri dibagi menjadi dua yaitu: tanggung jawab terhadap Tuhan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

a. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Tanggung jawab terhadap Tuhan yang dialami tokoh dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri yang digambarkan oleh Tata sebagai tokoh utama Tata sebagai makhluk ciptaan Allah wajib berbakti dan mengabdikan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena manusia diciptakan untuk menyembah Allah. Menyembah berarti ingat kepada Allah, baik membaca ayat-ayat Al-Quran dan shalat. Itulah yang dilakukan oleh Tata sebagai manusia yang mengabdikan kepada Tuhannya.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“...Setelah berbuka dan sebelum pergi sembahyang tarawih, kami harus segera membersihkan dan menata ruang makan kembali seperti semula. Piring-piring serta gelas-gelas kotor harus dicuci bersih. Ini peraturan dari ibu, katanya untuk meringankan tugas Bibi Sarti agar semua anggota keluarga bisa berangkat ke masjid untuk sembahyang tarawih bersama.” (Suri, 2011:24).

b. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab pada diri sendiri digambarkan oleh Tata sebagai tokoh utama dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri berupa tanggung jawab terhadap diri sendiri ia mencoba memutuskan hal

yang tepat dan menurutnya benar, dengan menolak lamaran Uda Lutfi. Ia tidak mau jadi istri kedua. Ini dikarenakan ia tidak ingin apa yang terjadi pada kehidupan orang tuanya terjadi kembali kepada dirinya. Bagi Tata menjadi istri kedua akan menambah masalah dalam hidupnya kelak.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Baiklah, Uda Lutfi. Itu pendapat Uda. Tapi sayang, aku menolak untuk menjadi bagian dari perencanaan hidup Uda. Aku mempunyai perencanaan untuk hidupku sendiri, dan tentunya di dalamnya tidak ada poin yang menyebutkan bahwa kehidupan rumah tanggaku akan kuhabisi menjadi istri kedua. Maaf, Uda Lutfi, sekalian jawaban lamaran Uda Lutfi aku jawab saat ini, bahwa aku menolak lamaran tersebut.” (Suri, 2011:160).

7. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Kegelisahan

Nilai budaya dasar manusia dan kegelisahan pada novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini terbagi atas empat yaitu: kegelisahan, kecemasan, ketidakpastian, dan ketakutan.

a. Kegelisahan

Kegelisahan yang dirasakan karena Tata memikirkan perkataan bapak tua yang menelepon ke telepon kantornya hari ini. Dengan hati kacau ia menuju alamat yang disebut bapak tua itu. Tapi kegelisahan itu terjawab, Tata melihat ayahnya ada di alamat itu. Kegelisahan itu terjawab setelah Tata melihat kenyataannya sendiri.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Dua gang telah kami lewati, akhirnya kubaca tulisan Jalan Anggrek pada sebuah plang nama jalan persegi panjang. Kupelankan laju sepeda motor untuk mencari nomor yang diberikan oleh bapak tua si menelepon gelap itu. Dadaku tersentak kencang ketika aku melihat sebuah sepeda motor sedang terparkir di sebuah rumah nomor dua dari gang yang baru kulewati. Itu adalah sepeda motor ayah! Tersentak kaget aku mengerem sepeda motor dengan hentakan keras. Sepeda motor yang sedang melaju terhenti seketika membuat Oci yang berada di belakangku terdorong ke depan.” (Suri, 2011:189).

b. Kecemasan

Kecemasan yang digambarkan Tata sebagai tokoh utama dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri. Tata merasakan kecemasan dengan adanya noda merah pada pakaian dalamnya. Ia cemas noda itu ada lagi ketika ia di sekolah. Ketika noda itu tidak datang lagi Tata menjadi sedikit lega

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Di sekolah, aku setiap saat masuk toilet dan memeriksa celana dalam. Aku khawatir kalau-kalau noda merah itu ada lagi. Sampai jam usai sekolah si noda merah itu tidak datang lagi. Namun rasa tidak nyaman pada perutku tetap saja terasa. Inilah yang membuat rasa ayam goreng Bu Rahmi yang sesungguhnya lezat itu menjadi hambar rasanya hari ini.” (Suri, 2011:93).

c. Ketidakpastian

Ketidakpastian yang dirasakan Tata dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri adalah Tata belum mengetahui isi hatinya sebenarnya. Ketidakpastian merayap dalam hatinya, apakah ia menyayangi ibu dan ibu tirinya atau malah membenci mereka berdua. Tata bingung akan meletakkan meletakkan mereka berdua di mana dalam hatinya.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Sampai saat ini aku belum memahami hatiku yang sebenarnya, apakah aku menyayangi mereka berdua atau membencinya. Sepanjang hidupku mereka telah mengisi seluruh ruang hidupku, jiwa dan ragaku. Bahkan ketika semua sudah menjadi kenangan kehidupan, mereka berdua selalu membanyangi langkah kehidupanku. Sungguh, aku belum memahami di mana akan kutaruh mereka berdua di dalam hatiku. (Suri, 2011:7).

d. Ketakutan

Ketakutan yang dialami Tata sebagai tokoh utama dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri tergambar adalah Tata merasakan kegelisahan berupa ketakutan. Ketakutan akan kata-kata kakaknya, Uni Dina.

Kalau Tata tidak menuruti kata-kata tersebut Tata akan mendapat hukuman yang lebih berat dari pada berlari dan mengejarnya yang menaiki sepeda seperti tadi siang pulang sekolah. Dan Tata juga dilarang membuka mulut kalau Bu Wati tadi menegur Uni Dina di sekolah.

Hal ini tergambar pada kutipan berikut ini:

“Aku bertambah ketakutan mendengar ucapannya. Segera aku berlari kencang dengan kedua tanganku memegang tas sekolah. Separuh perjalanan napasku hampir habis. Rasanya matakku sudah mulai berkunang-kunang. Matahari saat itu tepat di atas kepala. Udara sangat panas dan matahari bersinar terik sekali.” (Suri, 2011:67).

8. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Harapan

Harapan yang tergambar dari kehidupan Tata dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini yaitu Tata sangat berharap kalau ibunya menemaninya dan siap membantu Tata setiap saat. Tata ingin ibunya yang mengantarkan ke sekolah, menjemput atau menunggu Tata sampai pulang sekolah. Tata ingin ibunya ada saat-saat penting dalam hidupnya. Ia ingin ibunya terlibat dalam saat-saat penting itu.

Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Ibu mencoba berbagai cara untuk membujukku. Tapi aku tetap menginginkan ibu yang mengantarkan aku di hari pertamaku masuk SD. Namun usahaku mendepak ibu dengan kuat dalam pangkuannya sia-sia belaka.” (Suri, 2011:13).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian nilai budaya dasar yang tergambar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Cinta Kasih. Cinta kasih yang tergambar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini adalah dalam bentuk cinta kasih kepada Tuhan, cinta kasih dalam keluarga, dan

cinta kasih kepada sesama. Hal ini yang memberikan energi positif yang mampu memberikan semangat pada hidup tokoh utama.

2. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Keindahan. Keindahan yang terkandung dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini, tergambar dalam bentuk keindahan obyektif dan keindahan subyektif. Yaitu keindahan danau Singkarak, pemandangan yang sangat menyejukkan mata. Keindahan benda-benda yang ia miliki.
3. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Penderitaan. Penderitaan yang tergambar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini adalah rasa sakit dan tersiksa. Semua bentuk penderitaan itu bisa diatasi dengan baik. Penderitaan yang dialami tokoh masih pada tahap yang ringan. Tokoh tidak menjadikan hal tersebut menjadi penghambat yang membuat mereka teraniaya dan sengsara, mereka menjalani dengan lapang dada, sehingga tidak menjadi beban hidup.
4. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Keadilan. Keadilan yang terkandung dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini tergambar dalam bentuk keadilan legal atau moral. Dari bentuk keadilan legal atau moral ini Tata mendapatkan pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban
5. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Pandangan Hidup. Pandangan hidup yang tergambar dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri terbagi dalam bentuk kebajikan dan prinsip hidup. Tokoh Tata cukup kuat karena tokohnya rajin bekerja, tidak malas dan memiliki kepribadian yang tangguh.
6. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Tanggung Jawab. Tanggung jawab yang terkandung dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri terbagi atas tanggung jawab terhadap Tuhan dan tanggung jawab kepada diri sendiri. Tokoh Tata menjalankan tanggung jawab dengan baik kepada Tuhan dan diri sendiri dengan setulus hati.

7. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Kegelisahan. Kegelisahan yang digambarkan dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri sangat beragam dan pembagian terhadap kegelisahan ini berupa kegelisahan, kecemasan, ketidakpastian dan ketakutan. Kegelisahan yang tergambar pada novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri ini masih pada hal yang wajar. Tokoh mampu mengendalikan rasa gelisahnya karena ia memiliki sikap mental yang tangguh, sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih besar.
8. Nilai Budaya Dasar Manusia dan Harapan. Harapan yang digambarkan dalam novel *Antara Ibuku & Ibuku* karya Desni Intan Suri adalah tokoh Tata memiliki harapan yang ingin terwujud. Namun ada juga harapan tokoh yang tidak terwujud.

Sehubungan dengan penelitian mengenai perbandingan cerita novel dengan film *Di Bawah Lindungan Kabah*, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Melalui penelitian yang dilakukan ini maka peneliti menyarankan agar pembaca lebih banyak menganalisis karya sastra. Khususnya tentang aspek budaya dasar, sebab ilmu budaya dasar mengkaji tentang hal-hal yang mendasar pada manusia tentang permasalahan yang dihadapi manusia. Dengan demikian, jika membahas tentang aspek budaya dasar tokoh yang tergambar dalam karya sastra, maka kita dapat mengembangkan kepribadian dan menambah wawasan sehingga dapat mempengaruhi daya nalar menjadi lebih luas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada pembaca bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang memiliki keragaman dan kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia harus memiliki sikap kritis, peka dan arif terhadap lingkungan budaya, sehingga nantinya mereka lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, orang lain dan alam sekitarnya maupun dirinya sendiri.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dari skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum. dan Pembimbing II Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.

Daftar Rujukan

- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi. 1984. *Homo Humanus (Sikap Dasar Budaya Manusia)*. Padang: IKIP.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiadi, Elly M. dkk., 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Widagdho, Djoko dkk, 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.